

Bershalawat Setelah Adzan dan Bertasbih Menjelang Subuh

Tidak ada yang menyangkal bahwa bershalawat kepada Nabi SAW jika dilakukan setelah selesainya kumandang adzan memang disyariatkan, bagi muadzin itu sendiri dan juga bagi yang mendengarkan suara adzanrrya, karena pada hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda,

"Apabila kalian mendengar suara muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang dia ucapkan. Kemudian setelah dia selesai, maka bershalawatlah kalian atasku." [H.R. Muslim]

Hadits ini tidak menyebutkan pengikat apa pun yang mengkhususkan siapa pun untuk bershalawat, maka perintah shalawat itu berlaku untuk umum, baik untuk orang-orang yang mendengar adzan ataupun orang yang menyuarakan adzan itu sendiri.

Hadits ini juga tidak menyebutkan bahwa shalawat itu harus diucapkan dengan suara yang rendah, maka jika muadzin melantangkan suaranya saat bershalawat untuk mengingatkan kaum Muslimin pada perintah dalam hadits tersebut hingga mereka segera bershalawat kepada Nabi SAW, maka maksud itu tentu sangat baik, namun yang jadi permasalahan adalah jika shalawat itu keluar dari makna ibadah menjadi sebuah dendangan atau nyanyian, dan mengubah kalimat shalawat ke dalam nasyid hingga hilang makna ibadahnya dan hanya tertinggal nyanyiannya saja seperti yang dilakukan oleh sejumlah orang di zaman sekarang ini. Tentu saja itu termasuk bid'ah yang buruk dan harus segera dihentikan.

Madzhab Syafi'i dan Hambali secara tegas menyatakan bahwa hukum bershalawat itu disunnahkan namun kemungkinan shalawat yang mereka maksud bukan seperti yang sudah saya jelaskan tersebut. Adapun mengenai kalimat tasbih dan kalimat istighatsah yang biasa dilantunkan di malam hari sebelum dikumandangkannya adzan subutu di antara ulama ada yang berpendapat itu tidak dibolehkan karena lantunan tersebut berpotensi mengganggu orang-orang yang tidak terbebani oleh syariat untuk segera bangun. Namun ada juga ulama yang berpendapat bahwa lantunan itu tidak dilarang, karena suara yang dilantunkan dapat menjadi alarm bagi kaum Muslimin untuk segera bangkit dari tidur dan segera bersiap untuk melaksanakan kewajiban. Meskipun lantunan ini tidak ada dalam hukum syariat, bukan termasuk hal yang disunnahkan dan bukan pula termasuk yang dianjurkan, namun tentu mengingatkan kaum Muslimin untuk beribadah itu boleh-boleh saja, asalkan tidak melanggar hukum syariat. Tetapi sepertinya tidak melakukan itu lebih utama, terkecuali jika dilakukan di bulan Ramadhan, karena maksudnya adalah agar kaum Muslimin tidak terlewatkan dari waktu sahur mereka.